

EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE IQRO' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SANTRI DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA BUSTANUDDIN DESA GALIS KECAMATAN GALIS PAMEKASAN

¹Mustho Fahurroziy, ²Abd. Halik

¹mustof@uim.ac.id, ²4h4lik@gmail.com

¹Universitas Islam Madura, Indonesia, ²IAIN Madura Pamekasan, Indonesia

ABSTRAK

Taman pendidikan al-Qur'an Bustanuddin telah menggunakan metode iqro' sejak lama, dalam pelaksanaannya kegiatan mengaji dan mengajar di TPA Bustanuddin ada dua permasalahan yang menjadi pokok penelitian yaitu 1) Bagaimana efektifitas penerapan metode iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Iqro'. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, Pengambilan data ini dilakukan dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Efektifitas Penerapan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dapat dikatakan efektif terlihat dari bagaimana santri dapat membaca dengan baik dan sesuai dengan qaidah hingga naik pada jlid 6, 2) adanya faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode iqro' adalah adanya fasilitas penyediaan buku panduan iqro' dan fasilitas lainnya seperti papan tulis hingga al-Qur'an. Selain itu santri juga dibekali dengan hafalan do'a-do'a pendek untuk keperluan sehari-hari, serta membentuk etika dan moral dari diri santri.

Kata Kunci: Metode Iqro', Kemampuan Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

The education park of the Qur'an Bustanuddin has been using the iqro' method for a long time, in its implementation of preaching and teaching activities at Bustanuddin landfill there are two problems that are the subject of research, namely 1) How effective the application of iqro' method in improving the ability to read the Qur'an. 2) What are the supporting factors and obstacles in the application of iqro's method. This research uses a qualitative approach using a type of descriptive research, this data retrieval is done through observation, interviews and documentation. The results showed that 1) The Effectiveness of the Application of Iqro' method in improving the ability to read the Qur'an can be said to be effective in terms of how santri can read well and in accordance with the qaeda to rise on jlid 6, 2) The existence of supporting factors and obstacles from the application of iqro' method is the existence of facilities to provide iqro guidebooks and other facilities such as whiteboards to the Qur'an. In addition, santri is also equipped with the memorization of short do'a-do'a for daily needs, as well as forming the ethics and morals of the santri self.

Keywords: Iqro', the ability to read the Qur'an

PENDAHULUAN

Perkembangan pada zaman ini pembangunan sangatlah pesat. Salah satunya yaitu masjid. Pembangunan masjid pada masa sekarang dapat dilihat pada kota-kota besar hingga pelosok desa. Masjid secara fisik merupakan tempat untuk sholat, bersujud kepada Allah swt. dan tempat yang paling strategis dalam pembinaan dan menggerakkan potensi umat islam yang bertujuan untuk memuwujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹ Upaya pengoptimalan peran dan fungsi masjid yaitu menjadikannya masjid selain tempat ibadah juga digunakan sebagai tempat pembinaan umat muslim sabagai upaya pendidikan Islam non formal. Pendidikan islam non formal berupa kegiatan pembelajaran anak-anak untuk membaca dalam pembelajaran al-Qur'an.

Membaca adalah sebuah aktivitas membaca agar memperoleh informasi yang disampaikan dalam isi bahan bacaan². Membaca ini merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh tentang al-qur'an. Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci umat islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9, yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

¹Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Almahwardi Prima, 2002), 08

²Yunus, Abidin. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 148

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.³

Adapun tujuan membaca Al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an dengan fasih, pelafalan makhorijul huruf sesuai dengan kaidah dan tajwidnya yang tepat. Serta, membaca al-Qur'an merupakan perbuatan amal yang sangat mulia dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda⁴. Dalam membaca al-Qur'an sebaiknya melafalkan dengan perlahan-lahan, sebagaimana dalam al-Qur'an surat al-Muzammil: 4, yaitu:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْقَانَ تَرْتِيلًا

“Dan Bacalah Al Quran itu dengan Tartil (perlahan-lahan)”⁵.

Membaca al-Qur'an secara perlahan-lahan sesuai dengan qaidah dan ilmu tajdwidnya biasa disebut dengan tartil.⁶ Membaca al-Qur'an juga merupakan ibadah bagi orang yang membacanya dan al-Qur'an juga sebagai kalam Allah yang artinya terjaganya dan terpeliharanya al-quran dari awal turun hingga hari kiamat nanti.

Umumnya melihat fenomena yang ada di dalam kehidupan masyarakat masih banyak cara baca Al-Qur'an tidak sesuai dengan anjuran baca yang telah diperintahkan oleh Al-Qur'an. Ini terbukti dari kegiatan Khatmil Qur'an atau

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: CV. Karya Utama,2010).

⁴Moh. Romzi Al-Amiri Mannan, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid Praktis*, (Probolinggo: PPIQ Nurul Jadid, 1999), 1

⁵Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.

⁶Abu Zakariyah Yahya An-Nawawi, *Attibyan Fi Adab Hamalatin Qur'an*, Terj. Qodirun Nur, (Olo: CV. Pustaka Mantiq, 1997), 17

hataman al-Qur'an yang ada di lingkungan masyarakat. Dalam kegiatan tersebut, al-Qur'an dibaca dengan cepat dan enakny sendiri dengan tidak memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwidnya. Dimana hal ini telah di jelaskan dalam kitab al-Qur'an dalam QS. al-Qiyamah ayat 16 yaitu:

لَا تُحْرِكْ بِهَا لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) al-Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya.”⁷

Membaca al-Qur'an dapat dilakukan oleh segala usia mulai dari anak usia dini sampai orang tua. Mayoritas rakyat di Indonesia memeluk agama islam. Akan tetapi, kemampuan umat islam dalam membaca al-Qur'an masih sangat rendah⁸. Sebagaimana, al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi kaum umat islam. Sehingga, pembelajaran membaca al-Qur'an perlu dilakukan sejak usia dini. Adapaun metode-metode yang berkembang pada zaman sekarang yang menunjang keberhasilan umat islam khususnya anak usai dini dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an.

Proses membaca al-Qur'an tidak lepas dari sebuah metode. Metode ini dilakukan dalam pembelajaran untuk peserta didik lebih mudah dalam membaca al-Qur'an baik dan benar. Metode pembelajaran adalah tata cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses

kegiatan belajar mengajar⁹. Metode-metode dalam pembelajaran membaca al-Qur'an memiliki konsep yang sama dalam pembelajarannya, diantaranya: (1) pembelajaran huruf, (2) pelafalan huruf, (3) sifat huruf, (4) pembelajaran kata, (5) hukum tajwid, (6) pembelajaran kalimat, dan (7) cara membaca bacaan *Ghoroibul Qur'an*.¹⁰

Dengan bermacam-macamnya metode yang berkembang pada saat ini untuk meningkatkan kemampuan membaca dan melafalkan huruf hijaiyah dengan baik salah satunya yaitu metode membaca Iqro' yang mana metode membaca iqra' adalah salah satu metode yang menekankan langsung pada latihan membaca yang di mulai dari tingkatan yang sederhana tahap demi tahap sampai ketinggian yang sempurna sehingga dengan banyaknya anak membaca tentunya semakin baik dan hafal serta hafal membacanya.

Metode membaca Iqro' terdiri dari 6 jilid yang mana setiap jilid terdapat petunjuk pembelajaran dengan maksud setiap orang yang belajar maupun belajar al-Qur'an. Metode ini yang banyak diterapkan di TPA, lembaga pendidikan islam maupun majlis taklim dikarenakan metode Iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena ditekankan pada bacaan al-

⁷Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.

⁸Dewi Mulyani, dkk, *Al-Qur'an Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan anak usia dini. Vol.2 Issue 2, 2018, (202-210)

⁹Zuharini, dkk, *Metodik khusus pendidikan agama*. (Surabaya: usaha nasional,1993). hal.63

¹⁰Yuanda Kusuma. 2018. Model-model perkembangan pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.5 No. 1

Qur'an yang dimulai dari jilid 1-6 disesuaikan dengan kefasihan anak didik dalam membaca.

Berdasarkan observasi awal, realitas yang terlihat di TPA bustanuddin Desa galis Kecamatan galis Pamekasan adalah santri-santri pada tingkat pengajiannya masih kurang dan belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai qoidah ilmu tajwid, meskipun para ustadz/ustadzah menggunakan metode Iqra' dalam mengajarkan Al-Qur'an.

Kesalahan yang banyak dalam bacaan adalah seputar bacaan panjang dan pendek, hukum nun mati dan idgham. Disamping itu ustadz/ustadzah belum bisa menerapkan sepenuhnya metode baca Al-Qur'an untuk para santri yang ada pada TPA tersebut. Sehingga ketika ada huruf yang sama namun berbeda bentuknya mereka sulit memahami dan membacanya, belum lagi penguasaan ilmu tajwid yang diajarkan tidak sepenuhnya mereka kuasai, karena ustadz/ustadzah masih menggunakan hafalan. Disamping itu, motivasi santri untuk belajar Al-Qur'an masih kurang, karena ada beberapa santri yang telah berumur lebih dari delapan tahun masih belum bisa membaca Al-Qur'an, meskipun santri tersebut rajin datang belajar mengaji ke TPA Bustanuddin.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti tentang Efektifitas Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an di TPA

Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis rancangan fenomenologis, adapun sumberdata dalam kegiatan penelitian ini adalah para informan dan dokumen yang menjadi rujukan peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data, sedangkan metodenya menggunakan kegiatan wawancara, analisis data dokumentasi dan observasi lapang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Metode Iqro'

Metode iqro' disusun oleh bapak As'ad Human dari Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushollah) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TPA. Metode Iqro' ini semakin menyebar luas di Indonesia. Metode iqro' ini sering digunakan pada pengajian anak-anak di masjid ataupun di mushollah dan juga di TPA.¹¹

Metode Iqro' adalah metode membaca al-Qur'an bentuk saufiyah yang dirancang untuk anak-anak yang bentuk pengjaranya di mulai dari jilid 1-6. Metode Iqro' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Maksudnya, metode Iqro' adalah salah satu yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an yang menekankan

¹¹Syuaeb Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), 73.

langsung pada latihan membaca yang di mulai dari tingkatan sederhana, tahap-demi tahap sampai ketinggian sempurna, sehingga dengan banyaknya siswa membaca tentunya semakain baik dan hafal bacaanya.¹²

Kitab Iqro' dari ke-enam jilid tersebut ditambah 1 jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dalam kelompok atau individu, mengingat nama dan arti metode ini dapat kita hubungkan dengan wahyu Allah SWT yang pertama, surat al-'Alaq ayat satu yang berbunyi *Iqro' bismirobbikalladzi kholaq'*. Yang mana isi kandungan tersebut perintah membaca.¹³

Adapun praktek dari metode iqro' ini tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca al-Qur'an dengan fasih). Pembelajaran al-Qur'an dengan metode ini dimulai dari mengenalkan huruf, tanda baca, pengenalan bunyi serta susunan kata dan kalimat yang harus dipahami dan dibaca serta dikembangkan lebih jauh kepada kata, kalimat dan bacaan yang lebih rumit disertai pemahaman prinsip-prinsip tajwid yang harus diperhatikan.¹⁴

¹²As'ad Human, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Al-Qur'an, Jilid 1-6* (Yogyakarta: AMM, 2000), 20,

¹³ *Ibid*, 25,

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2010), 846

Garis Besar Metode Iqro'

- a. Buku Iqro' (terdiri dari 6 jilid) menekankan langsung pada latihan membaca. Dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap, sampai pada tingkatan yang sempurna.
- b. Buku Iqro' bisa untuk segala umur, balita sampai manula atau anak TK sampai pada perguruan tinggi.
- c. Setiap santri hendaknya memiliki buku Iqro' untuk belajar.
- d. Berdasarkan pengalaman, santri bisa menamatkan 6 jilid Iqro' dengan belajar sistem privat, sehari 1 jam:

Untuk tingkat TK : antara 4-10 bulan

SD : antara 3-6 bulan

SMP : antara 1-2 bulan

SMA/Mahasiswa : antara 15-2-x pertemuan

Langkah Pembelajaran Metode Iqro'

Dibawah ini dituliskan pola pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar mengajar sebagaimana yang sudah di jelaskan oleh KH. As'ad Human di dalam bukunya, antara lain seperti:

1. Pertama-tama harus diketahui dulu, mulai jilid berapa harus belajar, untuk itu santri dites dulu dengan lembar peninjauan (lampiran 1)
2. Pengajaran bersifat privat. Masing-masing santri disimak satu persatu secara bergantian dan hasil belajarnya dicatat pada kartu Prestasi Santri (lampiran 2), yang harus dimiliki oleh setiap santri. Santri lain yang menunggu giliran, supaya latihan

membaca sendiri atau diberi tugas untuk menulis huruf al-Qur'an.

3. Pengajaran, juga menggunakan metode CBSA (cara belajar santri aktif). Guru hanya menunjukkan pokok-pokok pelajaran saja tidak perlu mengenalkan istilah-istilah. Dan juga guru tidak di anjurkan untuk menuntun ketika membaca, santrilah yang membaca dengan sendirinya. Jika santri keliru dalam melafalkan huruf, maka di betulkanlah huruf itu saja dengan isyarat. Jika tetap saja lupa lantunkanlah bacaan yang sebenarnya.
4. Asistensi, untuk mengatasi kekurangan guru/penyimak, santri yang lebih penguasaan bacaan yang menurut jilidnya diharap membantu menyimak santri lainyang belajar pada jilid dibawahnya. Maka hasil pengajarannya dicatat pada kartu Prestasi Santri.
5. Untuk kenaikan jilid, perlu ditentukan seorang guru penguji EBTA dan dicatat pada blangko kenaikan jilid (lampiran 3). Jadi kenaikan dari halaman ke halaman, ditentukan oleh guru/asisten yang membimbingnya, sedangkan kenaikan dari jilid ke jilid di tentukan oleh seorang guru penguji.
6. Bagi santri yang lebih cerdas, tidak harus tiap-tiap halaman dibaca utuh asalkan lulus EBTA-nya.¹⁵

Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

¹⁵Umar Muntaha, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*, (Pamekasan: Stain Pamekasan,2009), 33

Kemampuan berasal dari “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga menjadi kata benda abstrak “kemampuan” yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.¹⁶ Yang dimaksud kemampuan dalam pembahasan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca al-Qur'an secara Tarti; dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan.¹⁷ Dalam kemampuan membaca al-Qur'an yang harus di capai yaitu ilmu tajwid dan makhrijul huruf yang baik dan benar.

Sedangkan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu, mengucapkan (do'a dan sebagainya).¹⁸ Dalam bahasa arab kata membaca dimbl dari kata qara'a,¹⁹ kata tersebut mempunya beberapa alternative makna, antara lain membaca, menelaah atau mempelajari, mengumpulkan, melahirkan, dan sebagainya.

Makna dari qara'ah selain berarti membaca teks juga di maknai menghimpun. Menurut beliau kata qara'a terambil dari akar

¹⁶W.j.S Poerawadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976),628.

¹⁷ M.Hasbi Ash-Shidieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987),1

¹⁸W.j.S Poerawadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm.345.

¹⁹Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir, *Kamus Arab Sampai Indonesia*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren” Al-Munawwir” Krapyak Yogyakarta, 2001), 1184.

kata yang berarti menghimpun, dari kata menghimpun kemudian lahir aneka ragam makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis atau tidak.²⁰

Hal ini diajarkan didalam islam, membaca jelas tertera di kitab Al-Qur'an, sebagaimana yang di firmankan Allah swt, dalam Q.S. al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakanmu dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan yang paling pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada umat manusia apa yang tidak diketahui.”²¹

Dari ayat di atas bahwasanya Allah swt telah memerintahkan kepada umat manusia agar senantiasa membaca. Dengan ini menunjukkan bahwa ajaran islam sangat memperhatikan terhadap pendidikan. Perintah iqro' dalam ayat pertama tersebut berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda akhir zaman, bacalah sejarah, dan dirisendiri yang tertulis dan tidak tertulis alhasil objek perintah iqra' mencakup segala sesuatu yang dapat di jangkanya.

Pengulangan perintah iqra' pada ayat pertama dan ketiga, menurut beliau, bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca dapat diperoleh dengan mengulang-ulang bacaan atau membaca dilakukan sampai mencapai batas semaksimal mungkin, tapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ulang bacaan *bismirabbika* (demi karena Allah) akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca sama.

Mengulang-ngulang membaca ayat al-Qur'an menimbulkan penafsiran baru, pengembangan gagasan dan menambahkan kesucian jiwa serta kesejahteraan batin. Berulan-ulang dalam membaca alamraya, membuka tabir rahasianya dan memperluas wawasan serta mnambah kesejahteraan lahir. Ayat al-Qur'an yang di baca dewasa ini tak sedikitpun berbeda dengan ayat al-Qur'an yang dibaca dengan Rasul dan generasi terdahulu. Namun dari tingkat pemahaman, penemuan rahasia, serta lampahan kesejahteraanya terus berkembang, dan itu pesan yang terkandung dalam bacaan *iqra'warobbukanakram* (bacalah dan tuhanmulah yang paling pemurah). Atas kemurahanyalah demi kesejahteraan tercapai.

Dari pendapat dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar merupakan proses yang lebih banyak terjadi pada siswa, sedangkan mengajar merupakan kegiatan yang lebih dominan dialami oleh guru meskipun antara kegiatan mengajar merupakan dua

²⁰Quraesh Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudho' i atsa berbagai Persoalan Umat* (Bintang: Mizan, 1998), 5

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: CV. Karya Utama,2010).

kegiatan yang berbeda namun keduanya saling berkaitan dengan tujuan akhir yang sama, yaitu bagaimana siswa optimal dalam terjadinya perubahan pada pengetahuannya. Maka dari itulah turunya ayat ini bisa dijadikan landasan yang kuat bahwa baca tulis merupakan hal kewajiban untuk bisa mengetahui segala ilmu yang ada di alam semesta ini.

Eektifitas Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an di TPA Bustanuddin Galis Pamekasan

Penerapan metode iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an di TPA Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, memberikan kemudahan bagi santri untuk membaca al-Qur'an khususnya melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik serta disesuaikan dengan kemampuan membaca santri dengan menggunakan buku panduan Iqro'.

Di TPA Bustanuddin santri dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan yang menggunakan buku panduan Iqro', setiap kelompok santri rata-rata terdapat beberapa santri yang terdiri dari 4-5 anak, sedangkan setiap kelompok ada ustadz yang dalamnya bertugas untuk membina, yang mana para ustadz dan ustadzah menggunakan metode Iqro' dalam pembelajarannya. Dimana langkah awal dari penerapan metode ini awalnya santri akan baca

simak secara bersama-sama dengan ustadz atau ustadzahnya masing-masing untuk mengetahui kemampuannya, yang kedua setelah baca simak santri akan mengaji private (sorogan) secara satu persatu kepada ustadz atau ustadzah, selanjutnya yang ketiga pembinaan, dimana santri di tunjukkan kalimat-kalimat yang akan dibaca tanpa harus menuntunya ketika membaca, yang keempat para asatidz memberikan kesempatan kepada santri agar supaya juga menyimak teman kelompoknya supaya bisa lebih memudahkan pemahaman yang lebih bagi santri dan yang keempat para asatidz memberikan tes kenaikan jilid hingga faham betul. Setelah selesai mengaji private santri akan dinilai oleh para asatidz tentang kelanjutan perkembangan mengajinya.

Dari penjelasan di atas sesuai dengan teori KH. As'ad Human di dalam bukunya menjelaskan penerapan metode ini sebagai berikut:

1. Pertama-tama harus diketahui dulu, mulai jilid berapa harus belajar, untuk itu santri dites dulu dengan lembar penjajagan (lampiran 1)
2. Pengajaran bersifat privat. Masing-masing santri disimak satu persatu secara bergantian dan hasil belajarnya dicatat pada kartu Prestasi Santri (lampiran 2), yang harus dimiliki oleh oleh setiap santri. Santri lain yang menunggu giliran, supaya latihan membaca sendiri atau diberi tugas untuk menulis huruf al-Qur'an.

3. Pengajaran, juga menggunakan metode CBSA (cara belajar santri aktif). Guru hanya menunjukkan pokok-pokok pelajaran saja tidak perlu mengenalkan istilah-istilah. Dan juga guru tidak di anjurkan untuk menuntun ketika membaca, santrilah yang membaca dengan sendirinya. Jika santri keliru dalam melafalkan huruf, maka di betulkanlah huruf itu saja dengan isyarat. Jika tetap saja lupa lantunkanlah bacaan yang sebenarnya.
4. Asistensi, untuk mengatasi kekurangan guru/penyimak, santri yang lebih penguasaan bacaan yang menurut jilidnya diharap membantu menyimak santri lain yang belajar pada jilid dibawahnya. Maka hasil pengajarannya dicatat pada kartu Prestasi Santri.
5. Untuk kenaikan jilid, perlu ditentukan seorang guru penguji EBTA dan dicatat pada blangko kenaikan jilid (lampiran 3). Jadi kenaikan dari halaman ke halaman, ditentukan oleh guru/asisten yang membimbingnya, sedangkan kenaikan dari jilid ke jilid di tentukan oleh seorang guru penguji.
6. Bagi santri yang lebih cerdas, tidak harus tiap-tiap halaman dibaca utuh asalkan lulus EBTA-nya.²²

Penggunaan metode dalam efektifitas di dalam pembelajaran metode Iqro' ialah benar-benar bisa dijadikan pilihan utama untuk

menjadikan santriwan santriwati di sini agar supaya ketika membaca al-Qur'an tidak hanya di fokuskan terhadap huruf-huruf dan cara bacanya saja, melainkan pada setiap tingkatan para asatidz disini juga harus mengedapankan qaidah-qidah dalam mengembangkan kualitas baca al-Qur'an yang baik dan melantunkanya dengan seni suara yang indah seperti layaknya para qori' dan qori'ah dengan membaca bacaan yang sesuai makhraj dan sesuai tajwidnya, karena membaca al-Qur'an yang baik lagu ikut tajwid bukan tajwid ikut lagu.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an di TPA Bustanuddin Galis Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasa terkait analisis hasil penerapan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an di TPA Bustanuddin desa Galis kecamatan Galis kabupaten Pamekasan, faktor pendukung yang menjadi rutinitas santri setiap malam yaitu, seperti yang di katakan Ustadz Ahmad Syadili selaku ketua Ta'mir sekaligus kepala TPA Bustanuddin, berpendapat sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan mengaji di TPA Bustanuddin yang menerapkan metode Iqro' yaitu bagaimana masyarakat sangat mendukung terutama wali murid yang memang sangat mengharapkan bagaimana putra putrinya yang sudah mengaji agar supaya juga bisa mengajak teman sebayanya agar dalam membaca al-Qur'an mereka bisa sama dengan santri yang

²²Umar Muntaha, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*, (Pamekasan: Stain Pamekasan, 2009), 33

sudah memahami membaca al-Qur'an dengan baik."²³

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala TPA dan beberapa Ustadz di TPA Bustanuddin rata-rata jawabannya mendekati sama dengan mengungkapkan dukungan masyarakat di sekitaran lingkungan masjid Bustanuddin, dengan kata lain hal-hal yang menjadi pendukung efektifnya dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an adalah dominan pada faktor dukungan masyarakat dan para wali murid.

Pada hakikatnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik apabila pembelajaran dilaksanakan sebaik mungkin dengan menggunakan model-model pembelajaran yang tepat. Dengan adanya model yang relevan, maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Demikian pula dengan adanya metodologi dalam penyampaian pengetahuan akan menjadikan seseorang lebih mudah untuk menerima materi yang di sampaikan.²⁴ Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas khususnya bagi pengajar yang mengajarkan al-Qur'an menggunakan metode Iqro', maka semua para asatidz harus di sama ratakan dalam proses mengajar al-Qur'an, untuk menghindari ketidak fahaman antar santri,

sehingga santri bisa meneruskan materi meskipun beda ustadz ketika belajar.

Pentingnya pembelajaran al-Qur'an sejak dini adalah memang untuk mempelajari anak supaya tau bagaimana cara mendekati diri kepada penciptanya, dan selalu meneladani isi kandungannya, sehingga santri yang sudah terbiasa sejak dini dengan di bekalai pembelajaran-pembelajaran lainnya seperti aqidah terutama di dalam pemberlakuan sikap yang taat kepada orang tua dan guru, hal itu di karenakan setiap guru selalu memberikan motifasi terhadap santri ketika kegiatan mengaji berlangsung, artinya tidak selalu yang berkaitan dengan materi-materi tajwid akan tetapi santri juga di bekalai dengan persepsi islam yang didalamnya juga mengenai pembelajaran akhlak.

Akhlak sangatlah penting pada diri santri, terutama di setiap tingkah laku santri juga bisa membekali dirinya dengan tingkah laku yang mencerminkan ke sholihan, agar supaya di dalam mengemban ilmu yang di dapat di lembaga atau forum manapun, santri bisa selalu beradaptasi dengan lingkungan sekitar agar supaya bisa bertegur sapa terutama hendak bertemu dengan guru dan orang yang lebih tua, maka dari itulah kegiatan belajar mengaji disini sangatlah penting agar supaya para santi juga bisa mengharumkan nama dari lembaga tersebut bahwasanya kegiatan yang ada juga di isi beberapa kajian yang mengenai tentang akhlak.

²³Wawancara dengan Ahmad Syadili, Ketua Ta'mir sekaligus Kepala TPA Bustanuddin desa Galis kecamatan Galis kabupaten Pamekasan, di Kediaman, (25 Juni 2020).

²⁴Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta:PT Raja Grafindo,2003), 84.

Maka dari paparan di atas TPA Bustanuddin selain mempelajari membaca al-Qur'an juga di isi dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif terhadap santri seperti pengajian kitab yang di bina langsung oleh Ustadz Ahmad Rifa'I, sehingga santri memiliki wawasan ilmu yang lebih luas terutama dalam mengembangkan isi kandungan yang ada di al-Qur'an.

Dalam penelitiannya sudah bisa dikatakan efektif dan para santri yang sudah mengikuti kegiatan mengaji di TPA Bustanuddin rata-rata sekitar 85% mengalami peningkatan dalam membaca al-Qur'an yang baik terbilang sesuai dengan qoidah yang di pelajari, meskipun ada beberapa santri yang masih belum begitu fasihnya ketika mengucapkan huruf dan tajwid yang masih saja terus di ulang-ulang kesalahan yang sering di tegor oleh ustadz dan teman sebayanya.

Dari beberapa faktor pendukung efektifnya penerapan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an ini, yang berdasarkan hasil temuan-temuan dalam penelitian, penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Keinginan santri untuk meningkatkan ilmu tajwid dan makharijul huruf.

Santri adalah subjek utama yang di jadikan tolak ukur dalam keberhasilan atau tidaknya suatu pembelajaran al-Qur'an,

dengan santri juga metode pembelajaran akan berjalan dan tersampaikan dengan hikmat, hal itu terjadi dikarenakan memang keingintauan santri dalam mengikuti kegiatan belajar mengaji ini, oleh karena para ustadz sangat antusias menghadapi apapun problem yang di temui dan tidak akan diam begitu saja dalam menyikapi hal tersebut dan memiliki inovasi baru dalam menyikapi problem tersebut, sehingga santri yang selalu aktif dan rajin membina ilmunya di dalam TPA ini akan menimbulkan suatu perbaikan terutama di dalam qaidah-qaidah yang harus di tetapkan.

b. Cara para asatidz dalam menguji kenaikan jilid agar santri tidak malas.

Di dalam kegiatan setiap malamnya, santri di tuntut untuk mengkaji ulang apa yang telah di pelajari sebelumnya agar supaya santri bisa mentelaah bacaan-bacaan yang tadinya telah di bimbing oleh ustadz, dan ketika selesai mengkaji ulang santri mengakhiri dengan membentuk kelompok untuk membaca ulang bersama-sama dengan para teman-teman yang lain, dan ketika salah satu santri yang sudah mencapai akhir dari jilid akhir, maka tugas asatidz hanya memanggil santri tersebut menyuruh membaca ulang dari halaman awal sampai akhir akan tetapi dengan cara di acak, artinya huruf-huruf tidak di baca semua tetapi para asatidz menunjuk bagian mana yang harus di baca sampai halaman seterusnya sehingga

seluruh santri merasa tidak tertekan untuk naik pada jilid yang lebih tinggi.

- c. Wali murid yang juga ikut andil dalam keberhasilan para santri.

Lingkungan adalah suatu tempat dimana para warga maupun wali murid yang juga mengetahui kegiatan-kegiatan di sekelilingnya, seperti kegiatan yang ada di Masjid Bustanuddin, yang mana para masyarakat sangat merespon baik dengan adanya kegiatan seperti pengajian malam hingga sholawatan bersama, hal itu mendapat sorotan positif oleh masyarakat sekitar agar supaya para anak-anak lainnya juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam TPA Bustanuddin.

- d. Fasilitas yang memadai yang ada di TPA Bustanuddin

Fasilitas sangatlah penting bagi kebutuhan para ustadz maupun santri, salah satunya, buku panduan Iqro', papan tulis hingga kesediaan al-Qur'an yang telah ada, hal itu di karenakan para asatidz yang ikut berperan adanya fasilitas ini untuk menyokong sumber daya manusia yang lebih maju, sehingga para santri bisa menggunakannya untuk penggunaan jangka panjang terutama demi kelanjutan regenerasi santri selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan analisa data yang telah penulis uraikan pada bab

sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan guna menjawab semua rumusan masalah yang ada. Diantaranya sebagai berikut:

Efektifitas penerepan dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an di TPA Bustanuddin Galis Pamekasan

Dalam hal ini pembelajaran al-Qur'an di anggap efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada santri terlihat dari bagaimana santri membaca al-Qur'an mapun Buku Iqro' sudah terlihat dari segi membaca dengan fasih sembari di iringi dengan irama lagu *nahwan* antara lain seperti melafalkan huruf dari yang sulit sampai yang mudah dan juga seperti pelafalan sifatul hurufnya dan faham terhadap letak dimana yang harus di samarkan maupun di jelaskan, meskipun ada juga beberapa santri yang masih belum sepenuhnya faham terhadap pembelajaran yang mengenai hal-hal tersebut terutama di sifatul hurufnya, akan tetapi jika dibandingkan dengan yang sudah faham penerapan metode ini sudah terbilang efektif.

Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penerapan Metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an di TPA Bustanuddin Galis Pamekasan

Dari sekian permasalahan yang di temukan ialah dari beberapa faktor pendukung dari metode Iqro' ialah kesanggupan dari peran masyarakat untuk ikut mensupport dengan adanya pembelajaran al-Qur'an seperti

menyumbangkan tempat al-Qur'an untuk mengaji bagi santri, selain itu di lihat dari minat santri yang sangat ingin mengembangkan skil membacanya terutama di bidang tarik suara, jika di lihat dari keberhasilan metode iqro' terlihat banyak perubahan dari segi membaca maupun makhrijul huruf, sehingga dari faktor pendukung tersebut penerapan metode Iqro' di TPA Bustanuddin Galis sangatlah efektif.

Selain itu dari beberapa faktor pendukung di atas penerapan di TPA Bustanuddin dengan menggunakan metode iqro' juga memiliki beberapa penghambat seperti ketergantungan santri terhadap temannya yang saling menunggu ketika hendak berangkat mengaji, dan kurangnya kesadaran bagi beberapa santri yang kurang meneteni ketika selesai menyetorkan bacaannya kepada ustadznya, sehingga para santri terkesan tidak mengetahui letak kesalahan pada temanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zakariyah Yahya An-Nawawi, *Attibyan Fi Adab Hamalatin Qur'an*, Terj. Qodirun Nur, Olo: CV. Pustaka Mantiq, 1997.
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir, Kamus Arab Sampai Indonesia*, Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren" Al-Munawwir" Krapyak Yogyakarta, 2001.
- As'ad Human, *Buku Iqro', Cara Cepat Belajar Al-Qur'an, Jilid 1-6*, Yogyakarta: AMM, 2000.
- Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqro'*, Yogyakarta: Tadrus, 1995.

- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: CV. Karya Utama, 2010.
- Dewi Mulyani, dkk, *Al-Qur'an Litera Cy for Early Childhood with Storytelling Techniques. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan anak usia dini. Vol.2 Issue 2*, 2018.
- Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodelogi penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Irham Muttaqin, *Efektifitas penerapan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca al-Qur'an bagi ibu-ibu usia lanjut di mushalla baitul ikhlas lingkungan Gomong barat Mataram*", Jurusan Pendidikan Agama Islam, Mataram: UIN Matarm, 2015.
- Syuaeab Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012.
- Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi metode penelitian & aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Intergratif di sekolah, Keluarga dan Masyarakat)*, Yogyakarta: Lkis, 2009.
- Moh. Romzi Al-Amiri Mannan, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid Praktis*, Probolinggo: PPIQ Nurul Jadid, 1999.
- M.Hasbi Ash-Shidieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Muhammad Fathurrohman & sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Tera, 2012.
- Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta: Almahwardi Prima, 2002.
- Nuryadi, *"Tingkat kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' pada mata pelajaran Agama Islam siswa*

kelas VI di SDN 4 Lembar kecamatan Lembar Lombok Barat tahun pelajaran 2012/2013” Jurusan Pendidikan Islam, (Lombok Barat, IAI Nurul Hakim).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Muntaha Umar, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*, Pamekasan: Stain Pamekasan, 2009.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi ke-3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Ratih Purnama Sari, “*Efektifitas metode iqro' terhadap kemampuan membaca al-Qur'an di TK/TPA kelurahan Lebung Gajah Perumnas Sako Palembang*”. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang, 2014.

Quraesh Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudho'i atsa berbagai Persoalan Umat*, Bintang: Mizan, 1998.

Wahidurni, *Cara Mudah Menulis Proposl dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM Press, 2008.

Winarno Surakhamad, *Dasar-dasar dan teknik research*, Bandung: Tarsito Karya, 2008.

Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Pres, 2007.

Yuanda Kusuma, Model-model perkembangan pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.5 No. 1, 2018.

Yunus, Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2012.

Zuharini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: usaha nasional, 1993.